

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Kota Payakumbuh tidak termasuk kota yang dihitung angka inflasinya. Angka inflasi Sumbar yang diwakili oleh Kota Padang, Kota Bukittinggi, Kabupaten Dharmasraya dan Kabupaten Pasaman Barat untuk bulan Januari 2025 tercatat sebesar 1,24 % yoy lebih tinggi dibandingkan Desember 2024 yang sebesar 0,89 % (yoy). Inflasi pada Januari 2025 dipengaruhi oleh peningkatan harga komoditas pangan terutama cabai merah dan bawang merah karena menipisnya pasokan dari produsen lokal. Selain itu peningkatan biaya akademisi/ perguruan tinggi juga mendorong laju inflasi, sementara peningkatan harga daging ayam ras dipengaruhi oleh tingginya harga pakan ternak. Laju inflasi lebih tinggi tertahan oleh deflasi kelompok perumahan, air dan Listrik. Laju deflasi tersebut disebabkan oleh turunnya tarif listrik sejalan dengan program diskon listrik sebesar 50% yang berlaku pada bulan Januari dan Februari 2025. Pada bulan Februari 2025 Sumatera Barat mengalami deflasi sebesar -0.09 % (yoy), deflasi tersebut karena faktor diskon tarif listrik dan penyesuaian harga bahan bakar pada periode tersebut turut mempengaruhi deflasi di Sumbar dan penurunan harga komoditas pangan terutama bawang merah yang didukung dengan peningkatan pasokan dari produsen lokal. Laju deflasi yang lebih dalam tertahan oleh inflasi pada kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya. Inflasi ini di dorong oleh kenaikan harga emas perhiasan seiring berlanjutnya tren peningkatan harga emas dunia. Mencermati kondisi terkini, inflasi di Sumatera Barat pada maret 2025 diperkirakan berada pada kisaran 1,04% -1,44%. Perkembangan ini terutama dipengaruhi oleh peningkatan permintaan selama ramadhan dan Idul Fitri, serta normalisasi tariff listrik bagi pelanggan prabayar yang diperkirakan berdampak signifikan. Selain itu inflasi diperkirakan tetap didorong oleh kenaikan harga emas perhiasan. Namun terdapat beberapa faktor yang dapat menahan laju inflasi Sumatera Barat seperti penurunan tariff angkutan udara, peningkatan pasokan bawang merah dan beras seiring dengan panen di daerah sentra serta perbaikan pasokan cabai merah dari lokal dan daerah sekitar.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UKM serta Dinas Ketahanan Pangan Kota Payakumbuh terhadap survey beberapa komoditas bahan kebutuhan pokok di pasaran yang dilakukan pemantauannya setiap hari dari bulan Januari sampai dengan Maret 2025 harga komoditi pangan relative stabil. Namun ada juga terjadi fluktuasi atau kenaikan serta penurunan terhadap beberapa komoditas bahan pangan namun masih dalam batas wajar dan tidak mengkhawatirkan misalnya daging ayam ras, cabai merah, cabe rawit dan bawang merah. Kenaikan harga pada bulan Januari 2025 dipengaruhi oleh peningkatan harga komoditas pangan terutama cabai merah dan bawang merah karena menipisnya pasokan dari produsen lokal. Hal ini terlihat, dimana Indeks Perkembangan Harga (IPH) atau Proxi Inflasi Kota Payakumbuh untuk periode Januari s.d Maret 2025 sebagai berikut :

NO	BULAN	M1	M2	M3	M4	M5
1.	JANUARI	1,58	1,74	2,44	-	4,25
2.	FEBRUARI	5,04	4,15	3,75	3,52	-
3.	MARET	-0,48	-2,33	-3,08	-	-

Resiko Perkembangan Harga ke depan :

Peningkatan harga pakan ternak menyebabkan peningkatan harga daging ayam ras dan telur ayam ras.

2. Cuaca yang tidak menentu akan mempengaruhi produksi hasil pertanian, dan juga akan mempengaruhi kenaikan atau penurunan harga komoditas bahan pangan tersebut.
3. Payakumbuh bukan daerah sentra produksi komoditi pangan, karena lahan yang terbatas sehingga kebutuhan komoditi pangan di pasok dari luar daerah seperti cabe merah dan bawang merah, dengan demikian harga akan meningkat.
4. Infrastruktur irigasi yang banyak mengalami kerusakan menyebabkan turunnya produksi, sehingga hasil yang di dapat kurang maksimal menyebabkan petani akan menjual hasil pertanian ke daerah luar kota payakumbuh yang akan lebih menguntungkan.
5. Pelaksanaan operasi pasar atau bazar pasar murah serta Gerakan Pangan Murah yang difasilitasi oleh Pemerintah Daerah akan membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan bahan pangannya dengan harga murah dan terjangkau. Namun komoditi yang di pasarkan hanya terbatas komoditi yang harganya melonjak saja seperti cabe merah, bawang merah, gula, minyak goreng dan beras.

Diskon tarif listrik yang diberikan untuk bulan januari dan februari 2025 sangat bermanfaat bagi masyarakat sehingga bisa menekan daya beli masyarakat terhadap komoditas pangan lainnya.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Sebagai upaya pengendalian inflasi di daerah TPID Kota Payakumbuh memiliki program kerja berdasarkan roadmap pengendalian inflasi di daerah.

Adapun permasalahan yang dihadapi terkait pengendalian inflasi selama triwulan I tahun 2025 :

1. Potensi cuaca yang cenderung tidak menentu seperti kekeringan atau banjir dapat menghambat pertumbuhan tanaman dan mengurangi hasil panen, Suhu yang ekstrem juga dapat mempengaruhi proses fotosintesis dan metabolisme tanaman sehingga akan berakibat pada produktifitas hasil pertanian itu sendiri.
2. Tingginya harga pupuk dan permasalahan terhadap distribusi pupuk bersubsidi juga akan mempengaruhi produksi pertanian yang juga bisa berpotensi memberikan tekanan harga pada komoditas bahan pangan lainnya seperti beras, bawang merah, cabai dan lain sebagainya
3. Kenaikan harga BBM non subsidi mulai 1 Februari 2025 berdampak pada berbagai kegiatan ekonomi seperti transportasi, distribusi, produksi dan konsumsi.

Normalisasi tarif listrik bagi pelanggan prabayar yang diperkirakan berdampak signifikan, diharapkan tidak berdampak ke faktor lainnya.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Kebijakan pengendalian inflasi di Kota Payakumbuh pada triwulan I tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Mengikuti rapat koordinasi setiap minggunya dengan kemendagri melalui zoommeeting
- 1.

terkait dengan langkah-langkah konkret dalam rangka pengendalian inflasi di daerah tahun 2025. dan rapat koordinasi dengan Tim TPID Kota Payakumbuh dalam rangka membahas tentang upaya-upaya pengendalian inflasi yang telah dan akan dilakukan.

2. Pelaksanaan Operasi Pasar atau Gerakan pangan Murah dalam rangka Hari Besar Keagamaan Nasional Ramadhan dan Idul Fitri untuk menjaga ketersediaan pasokan dan juga dalam rangka membantu masyarakat memenuhi kebutuhan bahan pangan dengan harga murah dan terjangkau yang dilaksanakan 2 kali seminggu selama Ramadhan pada hari Senin dan Kamis.
3. Memberikan bantuan bibit cabe, dan bibit sayuran lainnya, pupuk dan sarana dan prasarana lainnya serta bimbingan dan penyuluhan secara rutin kepada petani yang mau menanam, walaupun dilahan yang sangat terbatas, sedikit banyak bisa menambah pasokan di pasar demi menjaga agar harga tetap stabil.
4. Melakukan pengawasan distribusi barang kebutuhan pokok penting, barang lainnya di Kota Payakumbuh yang dilakukan Dinas Koperasi dan UKM, Dinas Ketahanan Menjaga ketersediaan barang-barang kebutuhan pokok dipasaran melalui monitoring terhadap distributor barang-barang yang bersifat strategis terhadap kebutuhan masyarakat.
5. Menyusun kebijakan pengendalian inflasi di Kota Payakumbuh dengan memperhatikan kebijakan pengendalian inflasi nasional dan pengendalian inflasi di tingkat provinsi.
6. Melakukan upaya untuk memperkuat sistem logistik di Kota Payakumbuh yang dilakukan Dinas Ketahanan Pangan dengan penyediaan dan penyaluran pangan pokok atau pangan lainnya, pengelolaan cadangan pangan dan penganekaragaman pangan.
7. Melakukan sidak pasar untuk memantau perkembangan harga dan ketersediaan pasokan komoditi pangan di pasar ibu.
8. Penyampaian hasil monitoring komoditas bahan pokok di pasar tradisional dan distributor dilaporkan ke kementerian Perdagangan melalui aplikasi SP2KP, Bapanas dan Dinas Pangan Provinsi.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan kebijakan dan kegiatan pengendalian inflasi yang telah dilakukan oleh TPID Kota Payakumbuh secara umum berdampak dalam menstabilkan harga bahan kebutuhan pokok yang secara otomatis dapat menekan laju inflasi walaupun Kota Payakumbuh merupakan kota non IHK seperti :

1. Perlu upaya penguatan koordinasi antara TPID Kota Payakumbuh dengan TPID daerah sekitar (Bukittinggi, Agam, Lima Puluh Kota, Tanah Datar dll) dalam rangka penyediaan dan distribusi barang komoditas yang produksinya terbatas atau berada di luar Kota Payakumbuh.
2. Penanaman cabe merah dan tanaman lainnya walaupun dilahan yang sangat terbatas dapat menambah sedikit pasokan komoditas tersebut di pasar lokal dan bisa mengontrol harga cabai merah tidak naik terlalu tinggi. Penanaman cabai merah ini sebaiknya dilakukan di setiap rumah tangga baik itu dipekarangan ataupun dipolibag sehingga tidak perlu khawatir lagi jika sewaktu waktu harga naik
3. Meningkatkan komunikasi efektif kepada masyarakat melalui media massa diberbagai kanal sebagai upaya pengendalian ekspektasi inflasi, khususnya pada Ramadhan dan Idul Fitri berupa himbauan untuk tidak boros pangan dan bijak dalam berbelanja

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Langkah-langkah kebijakan yang diambil oleh Pemerintah Kota Payakumbuh yang mendukung pengendalian inflasi daerah khususnya yang terkait dengan strategi 4 K (keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi dan komunikasi yang efektif) yaitu :

1. Melakukan koordinasi secara lebih intensif,
2. Memantau Realisasi tanam dan jadwal panen di daerah daerah sentral produksi.
3. Memantau stok dan harga pangan pokok.
4. Memantau jalur dan aliran distribusi pangan terutama komoditas penting ditingkat produsen dan
5. Mengantisipasi kemungkinan terjadinya gangguan transportasi beberapa distribusi pangan.
6. Menjalin koordinasi, hubungan jaringan informasi data, ketersediaan , distribusi dan harga pangan dengan provinsi dan pusat.
7. Memberikan informasi kepada masyarakat konsumen agar mengenali kemungkinan permasalahan yang dapat terjadi.
8. Menyusun Tim koordinasi pemantauan ketersediaan, distribusi dan harga pangan di daerah yang beranggotakan OPD terkait.
9. Gerakan menanam cabe dan bawang merah melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) dan Dasawisma.
10. Melaksanakan gerakan pangan murah/bazar pasar murah dalam rangka stabilisasi pasokan dan harga pangan pada masa HBKN Ramadhan dan Idul Fitri.
11. Meningkatkan kerjasama antar daerah (KAD) khususnya intra daerah di Sumatera Barat